

---

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI ALJABAR MELALUI MODEL *ACADEMIC – CONSTRUCTIVE CONTROVERSY (AC)*

Masrita<sup>1</sup>, Febryanti<sup>2</sup>, Muhammad Assaibin<sup>3</sup>  
Pendidikan Matematika, Universitas Al Asyariah Mandar  
masrita.inta@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika melalui Model Academic – Constructive Controversy (AC). Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I peserta didik diperoleh nilai rata-rata 2,41 terdapat 19 orang peserta didik berada dalam kategori belum tuntas dengan persentase 63,33% dan 11 orang peserta didik berada dalam kategori tuntas dengan persentase 36,67%. Meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,56, terdapat 4 orang peserta didik berada dalam kategori belum tuntas dengan persentase 13,33% dan 26 orang peserta didik berada dalam kategori tuntas dengan persentase 86,67%. Sehingga di siklus II hasil belajar peserta didik sudah mencapai standar nilai KKM 2,66 dan kategori ketuntasan 85% pada siklus II, dan meningkatnya aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran dari siklus I ke siklus II,*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Academic-Constructive Controversy

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan diarahkan untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan nasional perlu ditingkatkan khususnya pengajaran Matematika.

Mata pelajaran matematika berfungsi sebagai alat, pola pikir dan ilmu atau pengetahuan. Dengan mengetahui fungsi-fungsi matematika, diharapkan seorang guru atau pengelola pendidikan matematika dapat memahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lainnya. Sangat diharapkan agar para peserta didik diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran Matematika di sekolah. (Fajriah, 2014: 3)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelum melakukan penelitian pada kelas VIII B SMP Negeri 1 Malunda, peserta didik tidak nyaman dengan model yang di gunakan guru dalam mengajar atau tidak sesuai dengan kondisi peserta didik. Dan lebih jauh lagi ada kesan bahwa pesereta didik menganggap pelajaran matematika merupakan suatu beban. sehingga di duga hasil ini merupakan penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Menurut data yang telah diperhatikan oleh guru mata pelajaran matematika, dari 30 peserta didik kelas VIII B hanya 12 orang yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM yaitu 65 yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan dan selebihnya mendapat nilai di bawah standar KKM. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 yang menjadi indikator keberhasilan.

---

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Matematika melalui Model *Academic – Constructive Controversy (AC)* pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Malunda. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika melalui Model *Academic – Constructive Controversy (AC)* pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Malunda.

### **Model Pembelajaran *Academic-Constructive Controversy (AC)***

Menurut Winataputra (2003:64) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang di rancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran itu di kembangkan melalui pola peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang dikembangkan berdasarkan belajar masing-masing, baik bersama anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antar pribadi, kesehatan psikis dan keselarasan. penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun kelompok mempertahankan posisi yang di pilihnya. (Rusman, 2013).

Joyce mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain (Ahmad 2016).

Langkah-langkah model pembelajaran *Academic-Constructive Controversy (AC)* adalah sebagai berikut.

#### **1. *Engagement***

Pada tahap ini, pengajar melakukan penilaian terhadap kemampuan, minat, bakat, dan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Lalu, peserta didik dikelompokkan yang didalamnya terdapat peserta didik terpadai, peserta didik sedang, dan peserta yang rendah prestasinya.

#### **2. *Exploration***

Setelah dilakukan pengelompokkan, lalu pengajar mulai memberi tugas, misalnya dengan memberi permasalahan berupa soal kelompok agar dipecahkan oleh kelompok tersebut. dengan masalah yang di peroleh semua anggota harus berusaha untuk menyumbangkan kemampuan berupa ilmu, pendapat ataupun gagasannya

#### **3. *Transformation***

Dari perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, lalu setiap anggota saling bertukar pikiran dan melakukan diskusi kelompok. Dengan begitu, peserta didik yang semula mempunyai prestasi rendah, lama kelamaan akan dapat menaikkan prestasinya karena adanya proses transformasi dari peserta didik yang memiliki prestasi tinggi kepada peserta didik yang prestasinya rendah.

#### **4. *Presentation***

Setelah selesai melakukan diskusi, lalu setiap kelompok melakukan presentasi, maka kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi.

## 5. *Reflection*

Setelah selesai melakukan presentasi, lalu terjadi proses tanya jawab antar kelompok. Kelompok yang melakukan presentasi akan menerima pertanyaan, tanggapan ataupun sanggahan dari kelompok lain. Dengan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, anggota kelompok harus bekerjasama secara kompak untuk menanggapi.

### Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*). Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran) (Ambo, 2010 : 2).

Menurut Thobroni dan Arif, (2013 : 22) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktifitas dalam belajar (Febryanti 2016).

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Arikunto (2012:75)

### 2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Malunda dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII B yang terdiri dari 30 peserta didik

### 2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu:

#### 1. Tes hasil belajar

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Tes akhir yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diadakan tindakan setiap siklus, tes hasil belajar dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Pada akhir siklus I diberi soal essay sebanyak 4 soal dan begitu juga pada akhir siklus II diberi soal essay sebanyak 5 soal.

#### 2. Lembar Observasi

Lembar Observasi yang digunakan adalah berupa catatan tentang bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di tandai dengan:

1. Mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru
2. Aktif dalam berdiskusi
3. Mempresentasikan hasil diskusi
4. Aktif dalam proses tanya jawab antar kelompok

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik pada akhir Siklus I dan Siklus II. Tes ini disusun dengan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku di SMP Negeri 1 Malunda dengan bentuk tes adalah tes esai.

2. Lembar observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hal-hal yang diamati mengenai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik diukur melalui aspek :

- a. Mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru
- b. Aktif dalam berdiskusi
- c. Mempresentasikan hasil diskusi
- d. Aktif dalam proses tanya jawab antar kelompok

Kedudukan peneliti dalam kegiatan ini sebagai pengamat tertutup, artinya subyek penelitian tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati oleh peneliti. Sehingga aktifitas subyek penelitian akan seperti biasa dan tidak dibuat-buat.

**2.5 Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif untuk melihat rata-rata dan presentase kehadiran dan aktivitas pada saat pembelajaran. sedangkan Data kuantitatif diambil dari skor hasil belajar peserta didik dengan menggunakan statistika deskriptif terdiri atas rata-rata, modus, median, dan standar deviasi yang di peroleh peserta didik pada tes siklus, untuk mendeskriptifkan karakteristik dari subjek penelitian.

**3. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan / ketuntasan penelitian ini berdasarkan indikator sebagai berikut:

- 1. Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.
- 2. Meningkatnya jumlah peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran yang
- 3. secara individual yaitu mencapai 2,66 dan secara klasikal mencapai 85%.

Tabel.3.3 Indikator ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Skor	Kategori
1.	2,66– 4,00	Tuntas
2.	0,00 – 2,65	Belum Tuntas

Sumber: SMP Negeri 1 Malunda

- 4. Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil Penelitian**

**3.1.1 Analisis Hasil Penelitian Siklus I**

**a) Perencanaan**

Adapun tahap-tahap yang disiapkan peneliti tersebut sebagai berikut :

- a. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Academic-Constructive Controversy (AC)* pada pokok bahasan Operasi aljabar

- b. Menyiapkan bahan ajar seperti buku paket.
- c. Peneliti mempersiapkan prasarana yang diperlukan dalam materi pelajaran. Prasarana tersebut antara lain spidol dan sebagainya.
- d. Mempersiapkan soal-soal untuk tes evaluasi siklus I.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Tahap tindakan pada Siklus I selama 4 kali pertemuan diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun berdasarkan sintaks model *Academic Constructive Controversy (AC)*

#### **c) Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I**

Berdasarkan hasil lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Academic Constructive Controversy (AC)*, diperoleh rata-rata persentase aspek yang terlaksana adalah 80,95%. Ini berarti model pembelajaran *Academic Constructive Controversy* tidak terlaksana dengan baik pada siklus I. Selanjutnya data yang menunjukkan partisipasi peserta didik tersebut dihitung untuk setiap pertemuan dan dicari persentasenya.

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar peserta didik, Aspek pertama mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru; rata-rata persentase peserta didik pada siklus ini adalah 53,33%, Aspek kedua aktif dalam berdiskusi; rata-rata persentase peserta didik pada siklus ini adalah 58,89%, Aspek ketiga mempresentasikan hasil diskusi; rata-rata persentase pada siklus ini yaitu 48,89%, Aspek Aktif dalam proses tanya jawab antar kelompok; rata-rata persentase 23,33%.

Hasil tes belajar menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 2,41 dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 4,00 dan nilai terendah adalah 0,00. Nilai yang sering diperoleh peserta didik adalah 2,00. Pencapaian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Malunda telah mencapai nilai KKM, yaitu 2,66. Meskipun demikian, kriteria ketuntasan klasikalnya (85%) belum terpenuhi. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajarnya, hanya mencapai 36,67% atau 11 peserta didik yang berada dalam kategori tuntas dan 63,33% atau 19 orang peserta didik yang berada dalam kategori tidak tuntas.

#### **d) Refleksi**

Dilihat pada lembar observasi pada poin pertama yaitu Peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru memiliki jumlah rata-rata persentase hanya 53,33%. Ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mampu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Kemudian pada poin kedua yaitu Peserta didik aktif dalam berdiskusi. yang hanya memiliki rata-rata persentase 58,89%. Hal ini menunjukkan masih kurangnya partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.

Pada lembar observasi pada poin ketiga Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan memiliki jumlah persentase sekitar 26,67%. Hal ini menunjukkan masih kurangnya partisipasi peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya karena di sebabkan oleh peserta didik masih malu-malu untuk tampil di depan kelas dan peserta didik belum terbiasa tampil di depan mempresentasikan hasil diskusinya.

Poin ke empat pada lembar observasi yaitu aktif dalam proses tanya jawab antar kelompok dalam diskusi tersebut peserta didik masih enggan dalam mengeluarkan pertanyaan atau sanggahannya karena takut kalau pertanyaan atau sanggahan yang di keluarkan salah. dan memiliki persentase rata-rata sekitar 23,33%.

Dengan melakukan perbaikan terhadap masalah yaitu dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, solusi, informasi dan partisipasi maka peneliti melanjutkan ke siklus II

dengan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran sehingga masalah-masalah di atas dapat di selesaikan.

### 3.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Academic-Constructive Controversy (AC)*, menyiapkan bahan ajar seperti buku paket, menyiapkan lembar observasi kegiatan peserta didik, menyiapkan lembar penilaian hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas yang berlangsung pada Siklus II sebagian besar sama dengan kegiatan pada Siklus I. Pembelajaran pada Siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan Siklus I yang telah ditetapkan selama 4 kali pertemuan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini pembelajaran berlangsung lebih baik dibandingkan siklus I, seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Academic-Constructive Controversy (AC)*, dapat dilaksanakan pada setiap pertemuan. Hasilnya adalah partisipasi hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap aspek yang diamati.

#### c. Hasil observasi dan evaluasi

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model *Academic-Constructive Controversy (AC)*, diperoleh rata-rata persentase sebesar 100%, seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Academic-Constructive Controversy (AC)*, telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar peserta didik, Aspek pertama mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru; rata-rata persentase peserta didik pada siklus ini adalah 84,44%, Aspek kedua aktif dalam berdiskusi; rata-rata persentase peserta didik pada siklus ini adalah 84,44%, Aspek ketiga mempresentasikan hasil diskusi; rata-rata persentase pada siklus ini yaitu 76,67%, Aspek Aktif dalam proses tanya jawab antar kelompok; rata-rata persentase 74,44%.

Hasil tes belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 3,56 dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 4,00 dan nilai terendah adalah 2,50. Nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik adalah 4,00. Ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Malunda pun telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal di sekolah tersebut, yaitu 86,67% atau 26 peserta didik berada dalam kategori tuntas dan 13,33% atau 4 peserta didik yang berada dalam kategori tidak tuntas.

#### d. Refleksi

Siklus ini terdiri dari 4 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan untuk membahas materi dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes akhir siklus II. Pada siklus II proses belajar mengajar yang berlangsung pada awal pertemuan tidak berbeda jauh dengan pertemuan ketiga pada siklus I. Akan tetapi pada pertemuan kedua peserta didik mulai memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari pemberian tes pada akhir siklus II adalah dengan nilai skor rata-rata 3,56 sedangkan pada skor rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 2,41. Dilihat dari segi ketuntasan belajar, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar individu pada siklus II berjumlah 26 orang peserta didik berada dalam kategori tuntas dengan persentase 86,67%, sedangkan pada siklus I terdapat 11 orang peserta didik berada dalam kategori tuntas dengan persentase 36,67%, Sehingga pada siklus II hasil belajar peserta didik sudah mencapai standar nilai KKM sebesar 2,66 dari kategori ketuntasan 85%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika yang dicapai peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Malunda sudah meningkat melalui model *Academic-Constructive Controversy (AC)*.

### 3.1.3 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:  
Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Peserta Didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Malunda siklus I dan siklus II.

NO	ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	53,33%	84,44%
2	Aktif dalam berdiskusi	58,89%	84,44%
3	Mempresentasikan hasil disksusi	26,.67%	76,67%
4	Aktif dalam proses tanya jawab antar kelompok	23,33%	74,44%

Tabel 2.

perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II

No	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			F	Persentasi %	F	Persentasi %
1	2,66-4,00	Tuntas	11	36,67%	26	86,67%
2	0,00-2,65	Belum Tuntas	19	73,33%	4	13,33%

### 3.2 Pembahasan

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Academic-Constructive Controversy* (AC). partisipasi peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data observasi partisipasi peserta didik sebagai berikut:

1. Aspek pertama mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru; rata-rata persentase peserta didik pada siklus I adalah 53,33% dan siklus II adalah 84,44%
2. Aspek kedua aktif dalam berdiskusi; rata-rata persentase peserta didik pada siklus ini adalah 58,89% dan siklus II adalah 84,44%
3. Aspek ketiga mempresentasikan hasil diskusi; rata-rata persentase pada siklus ini yaitu 48,89% dan siklus II adalah 76,67%
4. Aspek Aktif dalam proses tanya jawab antar kelompok; rata-rata persentase 23,33% dan siklus II adalah 74,47%

Data peserta didik dari tes siklus I dan tes siklus menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata nilai peserta didik, pada siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 2,41 dan siklus II 3,56 sehingga frekuensi ketuntasan peserta didik juga meningkat, pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang atau 36,67% dan siklus II sebanyak 26 orang atau 86,67%. Pencapaian tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal di SMP Negeri 1 Malunda. Selain itu, sebagian besar peserta didik memiliki sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan dalam kategori baik pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari data hasil observasi dan tes hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi peserta didik pada materi operasi aljabar melalui model *Academic-Constructive Controversy* (AC) di kelas VIII B SMP Negeri 1 mengalami peningkatan.

#### 4. KESIMPULAN

penggunaan model *Academic Constructive Controversy* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 malunda. Hal ini menunjukkan dari 30 peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Malunda pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,41 terdapat 19 orang peserta didik berada dalam kategori belum tuntas dengan persentase 63,33% dan 11 orang peserta didik berada dalam kategori tuntas dengan persentase 36,67%. Meningkat pada siklus II dimana nilai rata-rata 3,56, terdapat 4 orang peserta didik berada dalam kategori belum tuntas dengan persentase 13,33% dan 26 orang peserta didik berada dalam kategori tuntas dengan persentase 86,67%. Sehingga di siklus II hasil belajar peserta didik sudah mencapai standar nilai KKM 2,66 dan kategori ketuntasan 85% pada siklus II. Dan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pada aspek pertama yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan rata-rata persentase sebesar 53,33% dan meningkat pada siklus II sebesar 84,44% dan pada aspek ke dua yaitu Aktif dalam berdiskusi pada siklus I sebesar 58,89% dan meningkat pada siklus II sebesar 84,44% dan pada aspek ke tiga pada siklus I yaitu mempresentasikan hasil diskusi sebesar 26,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 76,67% dan pada aspek ke empat yaitu aktif dalam proses tanya jawab antar kelompok pada siklus I sebesar 23,33% dan meningkat pada siklus II sebesar 74,4%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Herlina. 2016. “Desain Pembelajaran Matematika Yang Memanfaatkan Model Kooperatif Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Kelas Xa SMK Bina Generasi Polewali.” *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 7(1): 39–55.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalle, Nurfa Ambo. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Perencanaan Pembelajaran Model Van Gelder Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Sinjai Utara*. Tidak di publikasikan.
- Fajriah. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching Pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 3 Malunda Kabupaten Majene*. Tidak di publikasikan
- Febryanti, Febryanti. 2016. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII3 SMP Negeri 26 Makassar.” *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 11(1): 51–61.
- Rusman. 2013: *Model-Model pembelajaran*: Jakarta: Rajawali Pers.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2013. *Belajar & Mengajar*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.